BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 5 No 1, 2024, pp. 179-186
DOI: https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7237

e-ISSN 2721-9135
p-ISSN 2716-442X

Penguatan Kelembagaan Unit Usaha Taman Wijaya Pojok

Hery Sawiji*, Subroto Rapih, Tri Murwaningsih, Wiedy Murtini, Nur Rahmi Akbarini, Tutik Susilowati

Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
*e-mail korespondensi: nurrahmia@staff.uns.ac.id

Abstract
BUMDes aims to improve the village economy and increase the income of the village community through the management of natural resources, social potential, and economic potential owned by the village. Village independence can be measured by its ability to finance village government activities both in terms of government, development and society. Pojok Village is one of the villages in Mojogedang Sub-district, Karanganyar Regency, which has a BUMDes and one of its businesses is Taman Wijaya Pojok. In the process of running the business, there are several problems including institutional issues, business ideas and opportunities, and financial management issues. These problems are urgent to solve so that the service team seeks to provide training which is carried out in several stages. The aim of this activity is to provide training on institutional strengthening at Taman Wijaya Pojok. The participants in this training were 30 people including the village government, the staff of Taman Wijaya, and community members who sell in Wijaya Park. Pre tests and Post tests were conducted to determine how far the training participants understood the material to be targeted. The final results of the training showed that there was a change in participants' understanding marked by an increase in the average score obtained.
Keywords: *BUMDes, Business Unit, Training, Community service*

Abstrak
BUMDes bertujuan untuk meningkatkan perekonomian desa dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa melalui pengelolaan sumber daya alam, potensi sosial, dan potensi ekonomi yang dimiliki desa. Kemandirian desa dapat diukur dari kemampuannya untuk membiayai kegiatan pemerintahan desa baik dari sisi pemerintahan, pembangunan maupun kemasyarakatan. Desa Pojok merupakan salah satu desa di Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar yang memiliki BUMDes dan salah satu usahanya yaitu Taman Wijaya Pojok. Dalam keberjalanan usahanya terdapat beberapa masalah meliputi masalah kelembagaaan, masalah ide dan peluang usaha, dan masalah pengelolaan keuangan. Permasalahan tersebut menjadi hal yang urgent untuk diselesaikan sehingga tim pengabdi berupaya memberikan pelatihan yang dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan penguatan kelembagaan pada Taman Wijaya Pojok. Peserta dalam pelatihan ini sebanyak 30 orang yang meliputi pemerintah desa, pengelola Taman Wijaya, dan warga masyarakat yang berjualan di Taman Wijaya. Pre tes dan Post tes dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang akan disasar. Hasil akhir pelatihan menunjukkan bahwa terjadi perubahan pemahaman peserta ditandai dengan peningkatan rata-rata nilai yang didapatkan.
Kata Kunci: *BUMDes, Unit Usaha, Pelatihan, Pengabdian Masyarakat*

Accepted: 2023-10-31 Published: 2024-01-03

PENDAHULUAN

Perkembangan desa sebagai lembaga, entitas, dan komunitas otonom yang memiliki kewenangan untuk mengatur rumah tangganya sendiri mengalami perubahan yang cepat. Perubahan yang cepat berkaitan dengan desa memberi pandangan baru bahwa desa harus mandiri, berdaya dan memiliki kapasitas untuk mengelola rumah tangga desa sesuai kebutuhan dan potensi masyarakat desa. Kemampuan dari sumber daya atau masyarakat dalam mengelola jenis usaha kreatif yang menjadi peluang sumber penghasilan mempengaruhi peningkatan perekonomian di suatu desa (Alwi et al., 2023). Kemandirian desa dapat diukur dari kemampuannya untuk membiayai kegiatan pemerintahan desa baik dari sisi pemerintahan, pembangunan maupun kemasyarakatan. Kondisi ini menuntut desa untuk bisa menggali potensi

desa yang bisa menjadi sumber pendapatan asli desa. Salah satu lembaga yang diperkenankan oleh UU No 6 tahun 2014, Permendagri No 20 tahun 2018 dan Permendes No 4 tahun 2015 adalah badan usaha milik desa (BUMDes). BUMDes lahir sebagai pendekatan baru dalam upaya meningkatkan perekonomian di desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki (Sofyani et al., 2019).

Bertitik tolak dari pemikiran tersebut, keberadaan BUMDes menjadi suatu hal yang strategis karena dengan adanya BUMDes, desa bisa mendapatkan alternatif tambahan pembiayaan rumah tangga desa. Hal ini sejalan dengan (Adawiyah, 2018) yang menyatakan bahwa dengan keberadaan BUMDes juga memungkinkan desa untuk mampu melakukan sebuah pembangunan dan juga untuk peningkatan kesejahteraan secara lebih optimal karena melalui BUMDes akan memberikan dampak terhadap peningkatan sumber pendapatan asli desa (PAD). BUMDes merupakan suatu lembaga/badan perekonomian desa yang berbadan hukum, dikelola secara ekonomis mandiri dan profesional dengan modal seluruhnya atau sebagian besar merupakan kekayaan desa yang dipisahkan, dan dibentuk serta dimiliki oleh Pemerintah Desa (Dewi, 2014). Tentunya pemerintah desa harus selalu berupaya membuat BUMDes lebih produktif. Ketika BUMDes gagal, cita-cita desa untuk menjadi mandiri akan semakin jauh dari jangkauan (Sofyani et al., 2019). Menurut Ridlwan (2014) terdapat enam prinsip dalam mengelola BUMDes, yaitu kooperatif, partisipatif, emansipatoris, transparan, akuntabel, dan berkelanjutan (Ridlwan, 2015). Jika prinsip ini dipenuhi maka pengelolaan BUMDes akan berjalan dengan baik. Pada kenyataannya sering ditemukan tujuan BUMDes belum terpenuhi karena antara pendapatan dan kontribusi yang diberikan tidak signifikan (Filya, 2018).

Desa Pojok merupakan salah satu desa di Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar. Desa ini terdiri dari 13 dukuh dengan potensi alam yang cukup bagus. Salah usaha untuk mewujudkan visi dan misi, Desa Pojok memiliki BUMDes yang salah satu unit usahanya adalah taman santai di malam hari yaitu ”Taman Wijaya Pojok”. Taman ini berdiri sejak tahun 2017 di atas tanah seluas 2500m^2. Taman ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan ruang usaha, meningkatkan pendapatan desa dari retribusi usaha, meningkatkan kreativitas masyarakat, memberikan tempat hiburan yang dekat terjangkau oleh masyarakat. Berikut ini beberapa foto terkait Taman Wijaya Desa Pojok Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar.

Gambar 1. Kondisi Taman Wijaya Pojok, Mojogedang, Karanganyar

Gambar 2. Situasi Taman Wijaya Pojok, Mojogedang, Karanganyar pada malam hari

Gambar 3. Even Tahun Baru di Taman Wijaya Pojok, Mojogedang, Karanganyar.

UMKM yang tergabung untuk berjualan sebanyak 60 pedagang makanan. Di samping juga banyak mainan anak- anak di taman itu antara lain mandi bola, mini kaster, istana balon, odong – odong ada 25 jenis mainan anak- anak tersediakan untuk anak- anak bermain di Taman Wijaya Pojok. Jumlah pengunjung taman ini setiap malamnya cukup banyak. Namun demikian sampai sekarang Taman Wijaya pengembanganya belum maksimal. Dalam pengelolaan Taman Wijaya Pojok masih ditemui berbagai permasalahan. Permasalahan yang pertama berkaitan dengan masalah kelembagaan. Selama ini pengelolaan usaha ditangani oleh pegawai yang berasal dari desa Pojok. Pengelola terdiri dari 10 orang namun pada praktiknya yang bekerja hanya 3 orang. Belum ada kejelasan pembagian tugas antar pengelola. Di antara pengelola sering melempar tanggung jawab. Pengaturan kelembagaan sangat dibutuhkan untuk kelancaran suatu usaha. Pengelolaan kelembangaan yang baik akan mendorong kemajuan dan perkembangan usaha. Tidak sedikit unit usaha yang akhirnya tidak bisa berkembang karena kurangnya pengaturan kelembagaan yang baik dalam unit usaha BUMDes. Meskipun kepengurusan sudah dibentuk, namun pada implementasinya, pengurus belum bisa menjalankan tanggung jawabnya dengan baik. Hal ini tentunya bertolak belakang dengan prinsip pengelolaan BUMDes menurut (Ridlwan, 2015), yang menyebutkan bahwa salah satu prinsip partisipatif harus dipenuhi. Maksudnya adalah semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha

BUMDes. Jika tidak ada dukungan dan kontribusi secara sukarela maka akan terjadi masalah dalam pengelolaan BUMDes.

Permasalahan yang kedua yaitu masalah ide dan peluang usaha dalam pengembangan Taman Wijaya. Sejak berdiri tahun 2017 sampai sekarang kondisi taman wijaya relatif stagnan, hanya berisi penjual dan beberapa arena permainan anak. Pengelola kesulitan ide kreatif dalam mengembangkan usaha, sehingga terkesan asal jalan. Kreatif dan inovatif menjadi salah satu kunci kesuksesan sebuah bisnis untuk memenangkan persaingan pasar. Model desain dalam menghasilkan produk maka akan memberikan dampak positif dengan adanya keunggulan sehingga dapat bersaing dengan usaha yang lainnya (Virdianasari, 2021). Dengan menciptakan produk yang baru dan berbeda dengan produk lainnya akan menjadi nilai lebih dibandingkan dengan produk lainnya. Dengan adanya kreativitas dan inovasi pada bisnis yang dijalani sangatlah penting. Hal ini sejalan dengan penelitian (Mulyadi et al., 2016) yang menyatakan bahwa inovasi, kreativitas, serta kepuasan konsumen baik secara simultan maupun secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif.

Masalah yang ketiga yaitu masalah pengelolaan administrasi keuangan. Pengelolaan keuangan unit usaha taman wijaya belum dilakukan dengan baik. Pencatatan masih manual dan kurang transparan. Pembayaran retribusi pedagang dan penyedia area mainan anak kurang teradministrasi dengan baik. Pemasukan dan pengeluaran kadang-kadang seimbang. Laporan keuangan yang transparansi dan akuntabel akan mencerminkan sebuah laporan keuangan yang baik serta memberikan suguhan data mengenai ketersediaan barang dan jasa yang ada setiap saat. Data tersebut akan menjadi sangat penting sebagai bahan dalam menyusun rencana strategis pengembangan usaha pada unit usaha aktif di BUMDes. Hal ini juga bertolak belakang dengan prinsip pengelolaan BUMDes menurut (Ridlwan, 2015) khususnya transparan dan akuntabel. Transparan merupakan aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisanmasyarakat dengan mudah dan terbuka. Sedangkan akuntabel merupakan kegiatan usaha harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun administrative. Pengelolaan keuangan usaha yang baik dan benar dapat memberikan banyak manfaat bagi pelaku UMKM (Istanti et al., 2020).

Berdasarkan beberapa permasalahan diatas, maka penulis mencoba untuk memberikan solusi berupa "Penguatan Kelembagaan Unit Usaha Taman Wijaya Desa Pojok, Kec Mojogedang Kabupaten Karanganyar".

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan Mitra
   Tahapan pertama yang dilakukan adalah menganalisa kebutuhan dari pihak mitra, yaitu Unit usaha Taman Wijaya Pojok. Berdasarkan hasil diskusi, maka permasalahan mitra yang menjadi prioritas untuk diselesaikan adalah kelembagaan unit usaha taman wijaya yang belum baik, kekurangmampuan pengelola unit usaha taman wijaya dalam ide dan kreativitas pengembangan usaha, kekurangmampuan dalam pengelolaan administrasi keuangan.
2. Koordinasi Pra Pelaksanaan Kegiatan
   Tahapan selanjutnya adalah melakukan koordinasi pra pelaksanaan kegiatan dengan pihak mitra. Pada koordinasi ini, didiskusikan hal-hal terkait dengan teknis pelaksanaan kegiatan. Materi yang akan disampaikan pada pelaksanaan kegiatan antara lain terkait penguatan kelembagaan dan kepemimpinan pada BUMDes dan Unit Usaha, pengembangan ide dan kreativitas usaha, dan pengelolaan administrasi keuangan.
3. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan tatap muka, dimana materi akan disampaikan dalam bentuk ceramah dan diskusi. Secara khusus, materi pelatihan penguatan kelembagaan dan kepemimpinan pada BUMDes dan Unit Usaha, pengembangan ide dan kreativitas usaha, dan pengelolaan administrasi keuangan diharapkan dapat mengoptimalkan usaha Taman Wijaya Pojok.

4. Evaluasi pelatihan
   Tahapan akhir yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Selanjutnya dilakukan pula pendampingan, hal ini untuk menindaklanjuti kegiatan pelatihan yang telah diselenggarakan. Pendampingan ini dilakukan secara daring maupun luring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara tatap muka. Hal ini dilakukan agar pengelola Taman Wijaya Desa Pojok dapat berdiskusi secara langsung kepada tim pengabdi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Universitas Sebelas Maret ini dibagi ke dalam empat bagian yaitu: analisis kebutuhan mitra, koordinasi pra pelaksanaan pelatihan, pelaksanaan kegiatan pelatihan, dan evaluasi.

Pada tahap analisis kebutuhan mitra, tim pengabdi melakukan koordinasi ke pemerintah Desa Pojok. Dalam tahap tersebut diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam pengelolaan Taman Wijaya Pojok. Permasalahan yang ditemui antara lain 1) belum ada kejelasan pembagian tugas antar pengelola, di antara pengelola sering melempar tanggung jawab; 2) kondisi taman wijaya relatif stagnan, hanya berisi penjual dan beberapa arena permainan anak, pengelola kesulitan ide kreatif dalam mengembangkan usaha, sehingga terkesan asal jalan; 3) pencatatan masih manual dan kurang transparan, pembayaran retribusi pedagang dan penyedia area mainan anak kurang teradministrasi dengan baik.

Berdasarkan masalah tersebut, kemudian antara tim pengabdi dan pemerintah desa berencana untuk melaksanakan kegiatan pelatihan penguatan kelembagaan. Materi penguatan kelembagaan dibuat oleh tim pengabdi dan pemerintah desa mengkondisikan pengelola Taman Wijaya Pojok untuk hadir dalam kegiatan tersebut. Pada tahap berikutnya dilakukan pra pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini dilakukan sebagai persiapan pelatihan yang akan dilakukan oleh tim pengabdi, dalam kesempatan ini disepakati beberapa hal terkait waktu pelatihan, tempat pelatihan, dan modul materi pelatihan.

Kegiatan Pelatihan Penguatan Kelembagaan Unit Usaha Taman Wijaya Desa Pojok, Kec Mojogedang Kabupaten Karanganyar dilaksanakan selama satu hari. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah perangkat desa, pengurus Taman Wijaya Pojok, dan pelaku usaha sejumlah 30 orang. Sebelum masuk ke materi, peserta diberikan lembar soal pre-test untuk mengetahui pemahaman awal mengenai materi yang akan disampaikan oleh narasumber. Nantinya hasil pre tes ini akan disandingkan dengan hasil post tes sebagai bahan evaluasi. Penggunaan Pre-test dan diakhiri dengan Post-test bertujuan untuk melihat sejauh mana perkembangan kognitif yang ada pada diri seseorang terkait materi yang telah diberikan (Adri, 2020). Materi pertama yang disampaikan kepada peserta pelatihan yaitu penguatan kelembagaan dan kepemimpinan pada BUMDes dan Unit Usaha. Narasumber memberikan pemahaman terkait pentingnya pembagian tugas dan kontribusi dari pengelola Taman Wijaya Pojok. Bagi sebuah organisasi, pembagian kerja yang baik dan jelas akan bermanfaat bagi organisasi yang bersangkutan dalam penyelesaian pekerjaan-pekerjaan sehingga efektivitas kerja dapat tercapai (Sylvia et al., 2019).

Materi kedua yaitu dan pengelolaan administrasi keuangan, dimana narasumber menyampaikan bahwa dalam mengembangkan Taman Wijaya perlu diperhatikan pengelolaan keuangan yang ditinjau dari sisi penjual dan sisi pemerintah desa. Kendala pengelolaan keuangan

pada pedagang biasanya belum ada perhitungan detail dan belum dipetakan antara modal, keuntungan, dan tenaga. Dengan adanya pemisahan atau pencatatan barang, maka penjual dapat mengetahui produk mana yang berpotensi menguntungkan dan mana yang kurang menguntungkan. Hal ini akan berpengaruh pada saat pembelian bahan baku, penjual dapat memprioritaskan mana yang harus dibeli. Selain pengelolaan keuangan, cara yang dapat dilakukan untuk menarik pengunjung yaitu dengan:

1. Pengoptimalan fasilitas dasar (seperti: toilet, tempat parkir, listrik dan air)
2. Penambahan pernak-pernik yang menarik
3. Promosi melalui media sosial

Materi selanjutnya yaitu pengembangan ide dan kreativitas usaha. Terdapat empat poin yang perlu diperhatikan dalam pengembangan Taman Wijaya Desa Pojok, yaitu:

1. *Place*
   Kelebihan Taman Wijaya Pojok adalah bertempat di pinggir jalan. Kemudahan akses dengan berbagai moda transportasi seperti sepeda motor dan mobil memungkinkan pelanggan tertarik untuk datang. Hal yang perlu dikembangkan adalah penataan dibuat lebih menarik.
2. *Product*
   Produk yang dijual di Taman Wijaya Pojok adalah produk-produk lokal, maka yang perlu dikembangkan adalah inovasi dari produk lokal itu sendir. Variasi barang dapat disesuaikan dengan sesuatu yang lebih 'kekinian'.
3. *Price*
   Harga produk yang dijual di Taman Wijaya Pojok hendaknya melihat standar harga pada masyarakat sekitar, diutamakan terjangkau oleh masyarakat agar semakin menarik minat masyarakat.
4. Promosi
   Strategi promosi dapat dilakukan secara langsung maupun melalui sosial media seperti Instagram dan WhatsApp. Hal tersebut akan berjalan ketika pengelola menugaskan orang untuk menjadi admin/ petugas IT. Admin diberi kewenangan untuk mengelola promosi melalui sosial media serta desain logo, sehingga Taman Wijaya Pojok dapat dikenal lebih luas.

Poin di atas merupakan bauran pemasaran. Bauran pemasaran merupakan variabel-variabel terkendali yang dapat digunakan suatu usaha untuk mempengaruhi tanggapan konsumen dari segmen pasar tertentu (Daryanto & Hasiholan, 2019). Apabila bauran pemasaran baik tentu akan mendorong kinerja pemasaran yang tinggi (Risal & Salju, 2017).

Setelah dilakukan pemberian materi, peserta melaksanakan post tes. Post tes bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta tentang materi dan pokok penting materi yang dipelajari/diberikan. Apabila peserta lebih memahami suatu materi setelah proses pelatihan maka, program pengajaran/pelatihan dinilai berhasil (Magdalena et al., 2021). Berikut merupakan perbandingan nilai rata-rata pre test dan post tes. Dari grafik tersebut terlihat bahwa pemahaman peserta mulai berubah ditandai dengan peningkatan rata-rata nilai yang didapatkan.

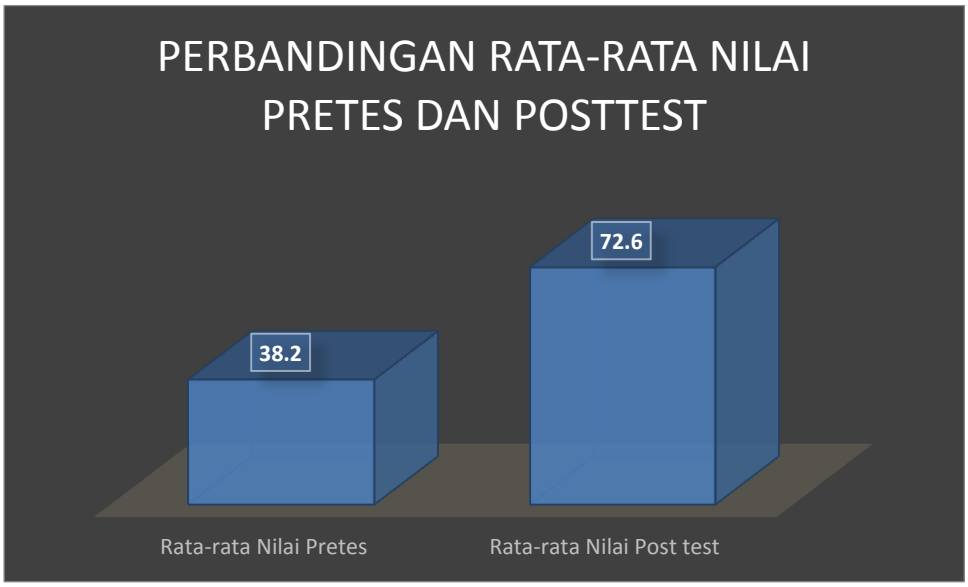

Tahap terakhir dari kegaiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pendampingan. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan memantau kondisi kemajuan Taman Wijaya Pojok, hal ini dilakukan secara berkelanjutan dengan menghubungi pemerintah desa setempat. Jika ada kesulitan atau pertanyaan mengenai masalah Taman Wijaya Pojok, maka pemerintah desa akan menyampaikan ke tim pengabdi agar diberikan solusi sehingga terdapat kerjasama yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pengabdian Masyarakat melalui Penguatan Kelembagaan Unit Usaha Taman Wijaya Desa Pojok, Kec Mojogedang Kabupaten Karanganyar dilaksanakan untuk menjawab permasalahan mengenai kelembagaan dan kepemimpinan pada BUMDes maupun Unit Usaha, pengembangan ide dan kreativitas usaha, serta pengelolaan administrasi keuangan. Melalui kegiatan pelatihan yang dilakukan, pemahaman mengenai materi yang diberikan juga berubah. Hal ini ditandai dengan meningkatnya rata-rata nilai dari pre tes ke post test yang sudah dilakukan oleh peserta pelatihan. Kegiatan ini mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan akan berdampak pada kemajuan usaha Taman Wijaya Pojok. Selanjutnya akan dilakukan publikasi terkait Taman Wijaya Pojok agar semakin dikenal oleh masyarakat luas. Upaya ini diharapkan dapat terus berlanjut agar semakin menaikkan citra Taman Wijaya Pojok Karanganyar.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, R. (2018). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Aspek Modal Sosial (Studi Pada BUMDes Surya Sejahtera, Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo). *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, *6*, 1–15.

Adri, R. F. (2020). Pengaruh Pre-Test Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Pada Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar. *MENARA Ilmu*, *14*(1), 81–85.

Alwi, N. M., Anu, Z., & Arwildayanto. (2023). Pemberdayaan Ibu-Ibu Pkk Dalam Peningkatan Jenis Usaha Melalui Pelatihan Pembuatan Seni Kreatif. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 19–24. https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.3548

Daryanto, L. H., & Hasiholan, L. B. (2019). The Influence Of Marketing Mix On The Decision To Purchase Martabak "Setiabudi"Pak Man Semarang. *Journal of Management*, *5*(5).

Dewi, A. S. K. (2014). *SE B AGAI UP AYA DAL AM M E NINGKAT KAN P E NDAP AT AN ASL I DE SA (P AD es) SE RT A MENUMBUHKAN PEREKONOMIAN DESA*. *V*(1), 1–14.

Filya, A. R. (2018). Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pades di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Publik*, *5*(1), 19–39. http://ejournal.ipdn.ac.id/JEKP/article/view/393

Istanti, L. N., Agustina, Y., Wijijayanti, T., & Dharma, B. A. (2020). Pentingnya Penyusunan Laporan Keuangan UMKM bagi Pengusaha Bakery, Cake, and Pastry di Kota Blitar. *Jurnal Graha Pengabdian*, *2*(1), 47–55.

Magdalena, I., Nurul Annisa, M., Ragin, G., & Ishaq, A. R. (2021). Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Bojong 04. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *3*(2), 150–165. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara

Mulyadi, W., Tarigan, R. E., & Widjaja, A. E. (2016). Pengaruh Inovasi, Kreativitas, dan Kepuasan Konsumen terhadap Keunggulan Kompetitif: Sebuah Studi Kasus. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Dan Teknologi Informasi*, *November 2016*, 1610–1615. https://www.researchgate.net/profile/Andree-Widjaja/publication/316470649_Pengaruh_Inovasi_Kreativitas_Dan_Kepuasan_Konsumen_Terhadap_Keunggulan_Kompetitif_Sebuah_Studi_Kasus/links/58fff9930f7e9bcf6545595a/Pengaruh-Inovasi-Kreativitas-Dan-Kepuasan-Konsume

Ridlwan, Z. (2015). Urgensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pembangun Perekonomian Desa. *FIAT JUSTISIA:Jurnal Ilmu Hukum*, *8*(3), 424–440. https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v8no3.314

Risal, M., & Salju. (2017). PENGARUH BAURAN PEMASARAN (4Ps) DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEMASARAN Studi Kasus pada: Industri Kecil Pengolahan Rumput Laut di Provinsi Sulawesi Selatan. *Balance*, *XIV*(1), 1–18.

Sofyani, H., Atmaja, R., & Rezki, S. B. (2019). Success Factors of Village-Owned Enterprises (BUMDes) Performance in Indonesia: An Exploratory Study. *Journal of Accounting and Investment*, *20*(2). https://doi.org/10.18196/jai.2002116

Sylvia, D., Karincha, A., Erawan, E., & Anggraeiny, R. (2019). Pengaruh Pembagian Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Kelurahan Air Putih Samarinda. *EJournal Administrasi Negara*, *7*(2), 8994–9006.

Virdianasari, N. M. A. (2021). ANALISIS PENGARUH KREATIF DAN INOVATIF DI DUNIA BISNIS KEWIRAUSAHAAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, *1*(1), 37–47.